

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS VIIIC SMP NEGERI 3 GEYER
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

FAJAR HADI SUKOCO
A 310 050 106

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mengajarkan sastra tidak hanya untuk membuat siswa mengenal, memahami, serta menghafalkan definisi sastra, sejarah sastra, gaya bahasa dalam karya sastra, judul karya sastra, nama pengarang, maupun angkatan dalam karya sastra saja, melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan kegiatan telaah sastra sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

Pengajaran sastra diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra, dan dapat mengembangkan kemampuan, wawasan, serta sikap positif itu bagi kepentingan pendidikan.

Tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya mengapresiasi sastra akan mendorong mereka pada kemampuan melihat permasalahan secara objektif, membentuk karakter, merumuskan watak dan kepribadian. Pendeknya, bila salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas kemampuan seseorang, maka tidak bisa tidak, pengajaran sastra mesti diletakkan sama pentingnya dengan pengajaran lainnya.

Menurut Rahmanto (2004:16-25) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) dan menunjang pembentukan watak.

Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan, pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiyantoro, 2002: 309).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) kelas VIII, pembelajaran puisi diajarkan dalam tiga standar kompetensi yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, dan menulis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan SKKD. Standar Kompetensi dalam SKKD, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi Dasar dalam SKKD, yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Standar Kompetensi tersebut terdapat dalam aspek menulis.

Berdasarkan observasi pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII C SMP Negeri 3 Geyer, guru dalam menyampaikan materi pada siswanya lebih banyak menerapkan teknik ceramah dalam proses pembelajaran menulis puisi, misalnya guru menerangkan langkah-langkah menulis puisi. Guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa menulis puisi berdasarkan apa yang

didengar dari guru sehingga siswa sulit dalam menuangkan ide atau gagasan sesuai keinginan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini mengakibatkan siswa kurang adanya usaha untuk berpikir dan bersemangat dalam menulis sehingga tidak ada peningkatan dalam menulis puisi.

Dari proses pembelajaran menulis puisi dengan metode yang diterapkan guru tersebut membuat siswa kurang aktif. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan kurang adanya respon dari siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi disebabkan tidak adanya ide. Mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis. Di samping itu mereka sudah memiliki ide, tetapi tidak tahu bagaimana menuangkan dalam sebuah puisi. Mereka mungkin juga tidak bebas dalam menulis puisi karena waktu menulis terbatas.

Kenyataan yang terjadi, kompetensi menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Geyer masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 65,5. Siswa masih kesulitan dalam menentukan ide atau gagasan dalam sebuah kalimat yang menarik. Diksi, kata-kata kiasan, dan susunan kata yang masih belum dapat dipahami. Oleh karena itu dalam menulis puisi kurang dari kompetensi yang diinginkan dengan KKM yang telah ditentukan adalah rata-rata 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi SMP Negeri 3 Geyer diketahui adanya kesulitan siswa dalam menulis puisi. Kesulitan tersebut membuat siswa tidak dapat menentukan ide dalam membuat puisi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

1. Ketertarikan siswa dalam membuat puisi kurang

Puisi sebagai salah satu karya sastra yang berasal dari perasaan seseorang yang berupa kata-kata kias. Seseorang bebas meluapkan segala emosi yang ada dalam jiwa yang berupa kata-kata kias. Tetapi kenyataannya siswa masih malas untuk membuat puisi, ramai sendiri saat pelajaran, tidak banyak bertanya, dan asal-asalan menjawab pertanyaan guru saat pelajaran.

2. Buku pelajaran kurang

Masalah lain terjadi karena kurangnya buku-buku pengetahuan tentang menulis puisi. Hal ini karena keterbatasan buku tersebut di perpustakaan. Jumlah buku yang ada hanya tiga yaitu buku paket bahasa Indonesia, LKS, buku kumpulan puisi.

Permasalahan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran menulis puisi perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa. Pendekatan dan strategi belajar termasuk faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pendekatan belajar mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar mengajar melalui proses mengajar untuk memperoleh pemahaman.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi. Penulis mencoba memanfaatkan gambar sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Media gambar juga melibatkan siswa agar berusaha berfikir dan menuangkan gagasan dengan penemuan mereka sendiri.

Nurhadi (2002: 1) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran yang kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Guru lebih banyak mencari strategi pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas ini siswa diharapkan belajar melalui apa yang ia pelajari dan bukan menghafalkannya.

Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 3 Geyer Kelas VIIIIC dan guru yang mengajar kelas VIIIIC SMP Negeri 3 Geyer Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa serta keaktifan siswa kelas VIIIIC dalam kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diterapkan media gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIIIIC SMP Negeri 3 Geyer dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

B. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas VIIIIC SMP Negeri 3 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun ajaran 2009/2010?

2. Bagaimana meningkatkan keaktifan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Geyer Kabupaten Grobogan dengan media gambar Tahun ajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan penerapan media gambar pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Geyer Kabupaten Grobogan.
2. Meningkatkan keaktifan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Geyer Kabupaten Grobogan dengan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
- b. Sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan nilai di atas rata-rata yang telah ditentukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

- b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai media dalam mengajarkan puisi kepada siswa.
- 2) Sebagai solusi alternatif bagi guru untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar terkait dengan media pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi masukan tentang cara mengajar yang tepat agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.